

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSETUJUAN KREDIT PADA PETANI KELAPA SAWIT
RAKYAT PADA BANK BRI (STUDI KASUS : DESA TELUK
PANJI TIGA KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN)**

S K R I P S I

Oleh:

**NANDA SATRIA SIREGAR
NPM : 1404300007
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSETUJUAN KREDIT PADA PETANI KELAPA SAWIT
RAKYAT PADA BANK BRI (STUDI KASUS: DESA TELUK
PANJI TIGA KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN)

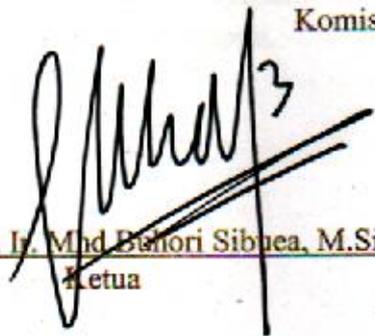
SKRIPSI

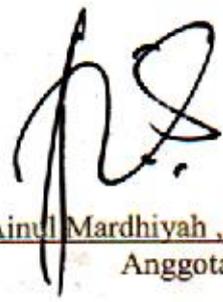
Oleh:

NANDA Satria Siregar
NPM : 1404300007
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Mhd. Bahori Sibuea, M.Si.
Ketua


Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :


Dekan
Dr. Dandi Mawardi, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus 17 Desember 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nanda Satria Siregar

NPM : 1404300007

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Kredit Pada Petani Kelapa Sawit Rakyat Pada Bank BRI (Studi Kasus: Desa Teluk Panji 3 Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan). Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2021

nyatakan

Nanda Satria Siregar

RINGKASAN

NANDA Satria Siregar judul penelitian “**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSETUJUAN KREDIT PADA PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT PADA BANK BRI (STUDI KASUS : DESA TELUK PANJI TIGA KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)** . Dibimbing oleh : Prof.Dr.Ir. Muhammad Buhori Sibuea, M.Si. sebagai ketua dan Ainul Mardiyah, S.P,M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengajuan persetujuan pinjaman modal petani ke bank BRI di daerah penelitian dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh factor nilai agunan, luas lahan dan harga sawit terhadap jumlah pinjaman yang disetujui di daerah penelitian. Dilaksanakan di Desa Teluk Panji Tiga Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan. Dengan mengumpulkan data primer dan skunder, Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani dan pihak bank BRI sebagai kreditur melalui survey maupun kuisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data skunder diperoleh melalui kantor atau instansi terkait seperti BPS, Kantor Kepala Desa Teluk Panji Tiga dan Kantor Cabang Bank BRI di Desa Teluk Panji Tiga.

Hasil penelitian diperoleh bahwasanya variable nilai agunan, luas lahan usahatani kelapa sawit dan harga sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran kredit yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di Desa Teluk Panji Tiga

SUMMARY

NANDA SATRIA SIREGAR research title "**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT CREDIT APPROVAL IN PEOPLE'S PALM OIL FARMERS AT BANK BRI (CASE STUDY: TELUK PANJI VILLAGE THREE SUBDISTRICTS KAMPUNG RAKYAT LABUHAN BATU SELATAN REGENCY)**". Guided by: Prof.Dr.Ir. Muhammad Buhori Sibuea, M.Si. as chairman and Ainul Mardiyah, S.P,M.Si. as a member of the supervisory commission. This research aims to find out how the process of applying for approval of farmers' capital loans to BRI banks in the research area and to find out how the effect of collateral value factors, land area and palm oil price against the number of loans approved in the research area. Held in Teluk Panji Tiga Village, Kampung Rakyat District, Labuhan Batu Selatan Regency.

This research uses case study research methods, namely research used by looking directly at the field. By collecting primary and skunder data, primary data is obtained from in-person interviews with farmers and BRI banks as creditors through surveys and questionnaires. which has been prepared. While the skunder data is obtained through related offices or agencies such as BPS, The Office of the Head of Teluk Panji Tiga Village and the Bri Bank Branch Office in Teluk Panji Tiga Village.

The results of the study were obtained that variable collateral value, oil palm farming area and palm oil price had a positive and significant effect on the amount of credit obtained by oil palm farmers in Teluk Panji Tiga Village.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nanda Satria Siregar, lahir di Teluk Panji 3 pada tanggal 15 November 1996 dari pasangan Bapak Abdul Hasani Siregar dan Ibu Lanna Khairani Harahap. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 118399 Teluk Panji 3 Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Teluk panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada tahun 2014 mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Pada tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III. Unit kebun Silau Dunia di Kec. Dolok Masihul
7. Melaksanakan penelitian skripsi pada 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul Skripsi penulis pada penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Kredit Pada Petani Kelapa Sawit Rakyat Pada Bank BRI (Studi Kasus: Desa Teluk Panji 3 Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M. Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akbar Habib, S.P,M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof.Dr.Ir. Muhammad Buhori Sibuea selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan.
4. Ibu Ainul Mardiyah S.P, M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan.
5. Biro administrasi yang mempermudah segala urusan administrasi perkuliahan.
6. Rekan-Rekan seperjuangan terutama stambuk 2014 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Kedua orangtua, Ayahanda Abdul Hasani Siregar dan Ibunda Lanna Khairani Harahap yang senantiasa memberikan doa, cinta dan semangat serta

dukungan baik moral dan materil. Salam cinta dari anakmu. Semoga Allah memberikan rahmat dan lindunganya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Kelapa Sawit	7
Modal	8
Sumber Modal	10
Pengertian Kredit.....	13
Penelitian Terdahulu	20
Kerangka Pemikiran.....	22
METODE PENELITIAN	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penentuan Lokasi	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data	25
Metode Analisis Data	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
Letak dan luas daerah.....	29
Sarana Dan Prasarana Umum.....	32
Karakteristik sampel.....	33

HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Prosedur pengajuan kredit	35
Factor yang mempengaruhi persetujuan kredit	38
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas areal tanam dan produk kelapa sawit perkecamatan di kabupaten labuhan batu selatan pada tahun 2016	3
2.	Rekapitulasi Penduduk Desa Teluk Panji Berdasarkan Jumlah Penduduk Perdesun	30
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	31
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Keyakinan/Agama	31
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	32
6.	Sarana Prasarana Desa Tanjung Medan	33
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	33
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungang	34
9.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	34
10.	Hasil Uji Statistik Menggunakan Regresi Linier Berganda	39
11.	Nilai Koefisiensi Determinasi	40
12.	Nilai Hasil Uji – F	41
13.	Hasil Uji Parsial	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik sampel petani	47
2.	Produksi petani.....	48
3.	Nilai agunan tanah.....	49
4.	Harga kelapa sawit petani.....	50
5.	Besaran kredit petani.....	51
6.	Variabel penelitian.....	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas diseluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencarian sebagai petani. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Saat ini komoditas pertanian yang banyak memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan negara adalah kelapa sawit. Karena itu kelapa sawit merupakan komoditas utama di Indonesia dan merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting di sektor pertanian umumnya dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan lemak atau minyak di dunia, adalah tanaman kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan komoditi primadona, karena tanaman ini dapat memberikan keuntungan yang melimpah bagi pihak pengusaha perkebunan maupun pedagang. Proses pengolahan pada dasarnya merupakan pemisahan fisik dan mekanik secara bertahap atas bahan-bahan yang terkandung di dalam buah kelapa sawit dengan bantuan steam sebagai media pemanas. Dari proses tersebut akan dihasilkan minyak kasar (*crude palm oil*) kelapa sawit akan terpisah dari air dan kotoran-kotoran berdasarkan perbedaan berat jenis sedangkan bijinya akan diolah lagi menjadi inti sawit.

Sebagai salah satu sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia, Sumatera Utara menghasilkan rata-rata 1,7 juta ton CPO per tahun. Jumlah ini mencapai 8,23 % dari total produksi CPO nasional per tahun. Luas perkebunan kelapa sawit

di Sumatera Utara setiap tahun juga mengalami peningkatan. Peningkatan luas ini terjadi karena konversi lahan pertanian khususnya sawah, terutama di daerah Langkat, Serdang Bedagai dan Labuhanbatu. Sumatera Utara sebagai salah satu sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia menghasilkan rata-rata 1,7 juta ton CPO per tahun. Jumlah ini mencapai 8,23 % dari total produksi CPO nasional per tahun.

Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara setiap tahun juga mengalami peningkatan. Untuk tahun 2016 jumlah luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara sebesar 1.427.021 Ha, luas areal perkebunan kelapa sawit ini terdiri dari perkebunan kelapa sawit rakyat, perkebunan kelapa sawit negara dan perkebunan kelapa sawit swasta. Peningkatan luas ini terjadi karena konversi lahan pertanian khususnya sawah (Ditjendbun, 2017).

Luas tanaman kebun kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 417.809 ha dengan produksi 5.775.631,82 ton tandan buah segar (TBS). Kabupaten Asahan merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara. Di daerah ini terdapat 72.935 ha kebun sawit rakyat atau 18 persen dari seluruh perkebunan kelapa sawit rakyat Sumatera Utara. Luas tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhan Batu Selatan seluas 42540,00 ha dengan produksi 142421,00 ton pada tahun 2014. (Sumutprov, 2014). Desa Teluk Panji Tiga, Kecamatan Kampung Rakyat merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Masyarakat Desa Teluk Panji Tiga banyak yang berprofesi sebagai petani sawit. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani sawit di Desa Teluk Panji Tiga berkaitan dengan pengadaan modal untuk melakukan produksi.

Pada tahun 2016 tercatat luas areal tanam kelapa sawit dan jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Areal Tanam Dan Produk Kelapasawit Per Kecamatan Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Kg)
1	Sungai Kanan	9713	140205
2	Torgamba	8392	122215
3	Kotapinang	9861	143553
4	Silangkitang	3072	43495
5	Kampung Rakyat	10934	156539

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab Labuhan Batu Selatan, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk luas areal tanam dan produksi kelapa sawit terbesar di kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah Kecamatan Kampung Rakyat. Desa Teluk Panji Tiga selain kaya akan potensi dari perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet juga memiliki potensi yang dapat membantu meningkatkan perekonomian. Perkebunan kelapa sawit di Desa Teluk Panji Tiga memiliki prospek yang masih cerah di masa yang akan datang untuk di kembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Kelapa sawit masih tetap menjadi salah satu usaha tani di Desa Teluk Panji Tiga, sejak masa kolonial hingga era reformasi dewasa ini.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani sawit di Desa Teluk Panji Tiga berkaitan dengan pengadaan modal untuk melakukan proses produksi. Dimasa sekarang dimana ketika harga kelapa sawit yang sering mengalami perubahan, atau fluktuasi harga sawit yang tinggi, dan sering mengalami penurunan harga yang drastis, banyak petani di Desa Teluk Panji Tiga yang bingung untuk memperoleh modal untuk mengembangkan usaha darimana. Sumber modal petani kelapa sawit di desa Teluk Panji Tiga biasanya bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman diperoleh

petani biasanya diperoleh petani dari toke atau pun dari pinjaman kredit terhadap bank.

Seperti yang sama-sama di ketahui modal memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani. Modal untuk mengembangkan usaha perkebunan harus dipersiapkan sejak dini dan bersifat jangka panjang karena menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit membutuhkan waktu relatif lama dan kondisi ekonomi yang baik. Modal digunakan tidak hanya keperluan penyediaan lahan, bibit dan tenaga kerja tetapi juga dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan agar suatu usaha perkebunan dapat berkembang dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Sehingga modal sangat menentukan besarnya pendapatan suatu usahatani perkebunan rakyat.

Dalam proses penyediaan modal terdapat berbagai sumber modal yang diperoleh petani. Sumber modal petani dalam mengelola usahanya dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Untuk proses pembiayaan usahatani kelapa sawit petani di daerah Teluk Panji, petani setempat mengajukan proses pembiayaan kepada pihak Bank BRI. Hal ini dikarenakan Bank BRI melakukan kebijakan program pembiayaan untuk masyarakat petani, program pembiayaan tersebut adalah KUR. Pihak Bank BRI

melalui program KUR menyalurkan dana kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam proses pengembangan usahanya. Dalam proses pembiayaan kegiatan usahatani kelapa sawit banyak faktor yang mempengaruhi besarnya dana yang diperoleh petani untuk pembiayaan usahatannya, faktor tersebut meliputi nilai agunan, biaya produksi, luas lahan, harga sawit dan jumlah permohonan pinjaman.

Dalam proses pengajuan pembiayaan usahatani petani kelapa sawit dihadapkan kepada beberapa persoalan agar permohonan persetujuannya bisa disetujui oleh pihak Bank BRI. Persoalan yang dihadapi oleh petani umumnya berputar di proses Administrasi yang berbelit-belit. Disamping persoalan administrasi banyak hal yang mempengaruhi persetujuan pembiayaan usahatani kelapa sawit petani. Dalam proses pengajuan persetujuan pembiayaan terhadap kegiatan usahatani kelapa sawit rakyat dari pihak kreditur yaitu Bank BRI banyak faktor yang mempengaruhinya agar proses pengajuan pembiayaan tersebut bisa disetujui, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah nilai agunan, harga output produk dan jumlah atau besaran permohonan pinjaman.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengajuan persetujuan peminjaman modal petani ke pihak bank BRI di daerah penelitian?
2. Bagaimana pengaruh faktor (nilai agunan, luas lahan, dan harga sawit) terhadap jumlah pinjaman yang disetujui di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengajuan persetujuan peminjaman modal petani ke pihak bank BRI di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor (nilai agunan, luas lahan dan harga sawit) terhadap jumlah pinjaman yang disetujui di daerah penelitian.

Kegunaan penelitian

1. Bagi ruang lingkup akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terutama pada bidang disiplin keilmuan manajemen agribisnis dalam aspek pembiayaan, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta pemahaman dalam mengkaji penerapan konsep dan teori.
2. Bagi petani, penelitian ini sebagai bahan informasi dan peran perbankan terhadap petani dalam hal menyangkut pembiayaan usahatani sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini juga sebagai informasi dan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam pemberian kredit, kebijakan subsidi harga dan kebijakan pembelian pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia (Suwanto, 2010).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil. Tanaman ini berakar serabut yang berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah, respirasi tanaman dan sebagai penyangga berdirinya tanaman. Batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20-75 cm. Pada tanaman muda, batang tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah daun.

Daun kelapa sawit mirip daun kelapa, yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang daun sejajar. Daun-daun ini membentuk pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5-9m. Kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu (*monoecious*), artinya bunga jantan dan betina terdapat dalam satu tanaman serta masing-masing terangkai dalam satu tandan. Rangkaian bunga jantan dihasilkan dengan siklus yang bergantian dengan bunga betina sehingga pembungaan secara bersamaan jarang terjadi. Buah (*fructus*) pada kelapa sawit dihasilkan setelah tanaman berumur 3,5 tahun dan diperlukan waktu 5-6 bulan dari penyerbukan hingga buah matang dan siap dipanen (Fauzi, 2002).

Dalam klasifikasi tanaman, posisi kelapa sawit adalah sebagai berikut.

Divisi	: <i>Trachephyta</i>
Subdivisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Genuse	: <i>Elaeis jacq</i>
Spesies	: <i>Elaesi guineesis</i> , <i>Elais odoro</i> , dan <i>Elais melanococca</i> .

Dari ketiga spesies kelapa sawit tersebut, *Elais guineesis* adalah paling banyak dibudidayakan di Indonesia (Agus Andoko, 2013).

Modal

Modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital* (Suratiah, 2012).

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk

membajak, tenaga kerja untuk memproses usahatani. Dalam arti ekonomi perusahaan, modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan (Suratiyah, 2012).

Menurut Soekartawi (2011), modal dalam kegiatan proses produksi pertanian dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tidak bergerak (modal tetap) dan modal tidak tetap. Faktor produksi seperti lahan, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap, dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Sebaliknya modal tidak tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Fungsi modal yang paling penting adalah untuk memperbesar hasil produksi atau mempertinggi tingkat produktivitas.

Usahatani pada skala usaha yang luas pada umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemen modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usahatani skala kecil pada umumnya bermodal kecil pada umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya subsistem, serta lebih bersifat memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut fungsinya modal dapat dibagi menjadi:

1. Modal masyarakat adalah modal yang tugasnya dalam masyarakat sebagai alat untuk membantu produksi.

2. Modal perorangan tugasnya untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya tanpa ikut serta bekerja dalam proses produksi.

Modal masyarakat itu tidak hanya menambah produksi saja tetapi juga berfungsi sebagai modal perorangan. Artinya modal tersebut dapat menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya sekaligus ikut membantu dalam proses produksi. Saham (modal perorangan) memberikan hasil bagi pemiliknya berupa deviden (bagian keuntungan perusahaan yang dibagi) sedangkan saham ini tidak ikut serta dalam proses produksi. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi:

1. Modal tetap, yaitu modal yang dapat dipakai dalam beberapa kali proses produksi.
2. Modal lancar, yaitu modal yang habis dalam satu kali proses produksi.

Sumber Modal

Sumber modal petani dalam mengelola usahanya dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Berikut ini adalah penjelasan tentang keduanya:

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

1. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.

3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
4. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calonpemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karenamereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospekusahanya.
3. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendahdibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swastamaupun pemerintah atau perbankan asing.

2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
2. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi
2. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

3. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2012).

Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin “*credere*” yang berarti kepercayaan. Dalam bahasa Belanda istilahnya “*vertrouwen*”, dalam bahasa Inggris “*faith*” atau “*trust or confidence*” artinya percaya. Dapat dikatakan bahwa kreditur dalam hubungan perkreditan dengan debitur dalam waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui bersama, dapat mengembalikan atau dapat membayar kembali kredit yang bersangkutan. Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang (Susanto 2010)

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran). Penyaluran kredit bertujuan untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, memperlancar lalu lintas pembayaran, menambah modal kerja perusahaan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Setiap kredit yang telah disetujui dan disepakati antara pihak kreditur dan debitur maka wajib dituangkan dalam perjanjian kredit (akad kredit) secara tertulis. Dalam undang-undang perbankan tidak ditemukan istilah dari “perjanjian

kredit”. Istilah perjanjian kredit dapat dilihat dalam instruksi pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat, yang menyatakan bahwa dalam setiap pemberian kredit bentuk apapun bank wajib menggunakan akad perjanjian kredit, (Muhammad 2006)

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Mariam Darus Badruzaman, bahwa perjanjian kredit dikuasai oleh ketentuan-ketentuan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Bab XIII Buku III karena perjanjian kredit mirip dengan perjanjian pinjam uang menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1754 yang berbunyi : “Pinjam meminjam adalah suatu perjanjian dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang habis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang terakhir ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari jenis dan mutu yang sama pula

Pentingnya Kredit dalam Mendukung Usahatani

Kredit sangat dibutuhkan untuk melaksanakan pembagunan. Kredit memiliki fungsi dan tujuan yaitu:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hal tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup lembaga keuangan tersebut. Jika lembaga keuangan terus menerus rugi, maka besar kemungkinan lembaga keuangan tersebut akan dilikuidasi atau dibubarkan.

3. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit

Kredit Perusahaan Agribisnis

Pembiayaan adalah aktivitas BMT dalam penyediaan dana dimana dana tersebut didapat dari anggota yang kelebihan dana, dan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dengan kesepakatan pengembaliannya dalam jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan “hulu” dan “hilir” mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran (Firdaus, 2007).

Dalam konteks manajemen agribisnis di dalam dunia akademik, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian dapat dijelaskan sebagai aktivitas agribisnis. Namun istilah “agribisnis” di masyarakat umum seringkali ditekankan pada ketergantungan berbagai sektor ini di dalam rantai produksi. Istilah

“agribisnis” diserap dari bahasa Inggris: *agribusiness*, yang merupakan lakuran dari *agriculture* (pertanian) dan *business* (bisnis). Dalam bahasa Indonesia dikenal pula varian anglisismenya, agrobisnis. Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, ataupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti (*core*) agribisnis, meskipun suatu perusahaan agribisnis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agribisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari (Ismawan, 2002).

Dalam perkembangan masa kini agribisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan, dan penyediaan energi. FAO memiliki bagian yang beroperasi penuh pada pengembangan agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan industri pangan di negara berkembang. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. Jenis perusahaan berdasarkan lapangan usaha.

Kredit Bank BRI

Bank BRI menawarkan berbagai pinjaman mulai dari KUR, KTA, KPR, KKB sampai yang terbaru pinjaman online BRI Ceria. Sebagai bank terbesar di Indonesia, sangat wajar BRI mengembangkan banyak produk kredit untuk

melayani berbagai segmen di masyarakat. Dalam upaya mengembangkan usaha mikro Bank BRI mengeluarkan program KUR (Kredit Usaha Rakyat)

KUR BRI adalah pinjaman BRI yang memberikan solusi pinjaman usaha kecil dan menengah UMKM dari pemerintah sejak 2016, 2017, 2018, 2019 dan lanjut 2020.Keunggulan pinjaman KUR BRI adalah bunga yang rendah, 7% efektif setahun. Persyaratan agar Kredit BRI KUR agar disetujui : Individu atau perorangan yang memiliki usaha produktif yang layak. Telah menjalankan usahanya secara aktif minimal selama 6 bulan. Tidak sedang dalam proses penerimaan kredit dari perbankan lain kecuali kredit konsumtif seperti KKB, Kartu kredit, dan KPR. Persyaratan administrasi berupa identitas Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Ijin Usaha, dan Kartu Keluarga (KK).

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit KUR

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi persetujuan kredit petani kelapa sawit di golongkan menjadi 5 yaitu, nilai agunan, biaya produksi, luas lahan, harga sawit dan jumlah permohonan pinjaman.

a. Agunan

Agunan adalah suatu perikatan antara kreditur dengan debitur, dimana debitur memperjanjikan sejumlah hartanya untuk pelunasan utang menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku apabila dalam waktu yang ditentukan terjadi kemacetan pembayaran utang si debitur.Agunan adalah aset pihak peminjaman yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut.Agunan merupakan salah satu unsur dalam analisis peminjaman.Oleh karena itu, barang-barang yang diserahkan nasabah harus dinilai pada saat dilaksanakan analisis peminjam dan harus berhati-

hati dalam menilai barang-barang tersebut karena harga yang dicantumkan oleh nasabah tidak selalu menunjukkan harga yang sesungguhnya (harga pasar pada saat itu). Dengan kata lain, nasabah kadang-kadang menaksir barang-barang yang digunakannya di atas harga yang sesungguhnya. Penilaian yang terlalu tinggi bisa berakibat lembaga keuangan berada pada posisi yang lemah. Jika likuiditas/penjualan barang agunan tidak dapat dihindarkan, keadaan tersebut dapat membawa lembaga keuangan kepada kerugian karena hasil penjualan agunan biasanya akan lebih rendah dari pada harga semula maupun harga pasar pada saat agunan akan dijual sehingga tidak dapat menutupi kewajiban nasabah lembaga keuangan, (Veitzal, 2008) Luas Lahan

Lahan dalam produksi pertanian memiliki balas jasa yang cukup besar dalam produksi pertanian yang dibuktikan dengan permintaan dan penawaran lahan itu sendiri dalam masyarakat. Terdapat kemungkinan bahwa secara tidak langsung sebidang lahan tidak digunakan sendiri oleh pemiliknya sebagai modal usaha, akan tetapi digunakan sebagai alat kredit. Lahan akan mendapatkan keuntungan atau hasil produksi atas imbal jasa yang diberikan dalam proses produksi, yang kemudian dikenal dengan sewa tanah (rent). Jika dilihat dari segi lain, faktor produksi lahan tidak hanya terbatas pada luas atau sempitnya saja. Akan tetapi pada produktivitas dari lahan itu sendiri seperti jenis tanah, sistem pengairan, sarana prasarana serta keadaan topografinya yang sedikit banyak akan mempengaruhi output produksi.

b. Harga Kelapa Sawit

Menurut Kotler dan Armstrong (2012) Dalam arti yang sempit harga (price) adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi

harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Menurut Andi (2015:128) Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seorang pembeli, harga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen, untuk itu sebelum menetapkan suatu harga, sebaiknya perusahaan melihat beberapa referensi harga suatu produk yang dinilai cukup tinggi dalam penjualan.

Dalam arti yang paling sempit, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang atau jasa. Dalam arti yang lebih luas, harga adalah jumlah semua nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat (dari memiliki menggunakan barang atau jasa. Secara historis, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli. Hal tersebut masih terbukti benar di berbagai negara miskin, di antara kelompok-kelompok miskin, dan untuk produk-produk komoditi. Namun demikian faktor-faktor non harga telah menjadi lebih penting bagi perilaku pemilihan oleh pembeli dasawarsa terakhir (Kotler dan Amstrong, 2003).

Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan penerimaan; semua elemen lain merupakan biaya. Harga juga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel. Tidak seperti fitur produk dan kesepakatan dengan saluran pemasaran, harga dapat diubah dengan cepat. Pada waktu yang sama, penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah nomor satu yang dihadapi oleh para eksekutif pemasaran. Namun demikian banyak perusahaan yang tidak menangani penetapan harga secara baik yang paling umum terjadi adalah penetapan harga yang terlalu berorientasi pada biaya

bukan berorientasi pada nilai bagi pelanggan harga-harga yang tidak sering diubah supaya dapat mencerminkan perubahan pasar, penetapan harga yang tidak mempertimbangkan unsur-unsur lain bauran pemasaran dan harga-harga yang tidak cukup beragam atas produk-produk segmen-segmen pasar, dan situasisituasi pembelian yang berbeda (Kotler dan Amstrong, 2003).

Penelitian Terdahulu

Deviant (2016) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan pinjaman ke bank umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner dengan variabel antara lain: pendapatan, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah kekayaan lain, persepsi petani tentang bank umum, dan suku bunga pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah kekayaan lain, dan persepsi petani tentang bank umum berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum. Sedangkan variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan suku bunga pinjaman tidak secara langsung mempengaruhi preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum. Terdapat temuan bahwa, keterbatasan para petani terhadap informasi tentang bank umum dan kondisi sosial masyarakat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi petani dalam menentukan preferensi melakukan pinjaman.

Wint Satrian (2016). Dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Penyaluran Peminjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Stabat Langkat”. Dari uji *analisis regresi linier* berganda, hasilnya adalah sebagai berikut: Variabel karakter nasabah () memiliki nilai yang lebih kecil dari (0,919 1,710) dan taraf

signifikan yang lebih kecil (0,367 0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap peminjaman KUR yang berarti () ditolak, variabel kemampuan nasabah () memiliki nilai yang lebih kecil dari (-0,106 1,170) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil (0,916 0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan nasabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peminjaman KUR yang berarti () ditolak, variabel agunan () memiliki nilai lebih besar dari (1,924 1,290 dan taraf signifikan yang lebih kecil (0,000 0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel agunan berpengaruh signifikan terhadap peminjaman KUR yang berarti () diterima, variabel agunan () memiliki nilai yang lebih besar dari (1,537 1,170) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil (0,000 0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel agunan berpengaruh secara signifikan terhadap peminjaman KUR yang berarti () diterima, variabel kondisi usaha () memiliki nilai yang lebih besar dari (1,648 1,170) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil (0,000 0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peminjaman KUR yang berarti () diterima.

Muldoko (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Jumlah Pinjaman Oleh Koperasi Simpan Pinjam Mutiara di Desa Tuabatan Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian pinjaman oleh Sari Tani di Desa Tuabatan adalah status luas lahan, jumlah permohonan pinjaman, dan nilai agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya jumlah pemberian kredit.

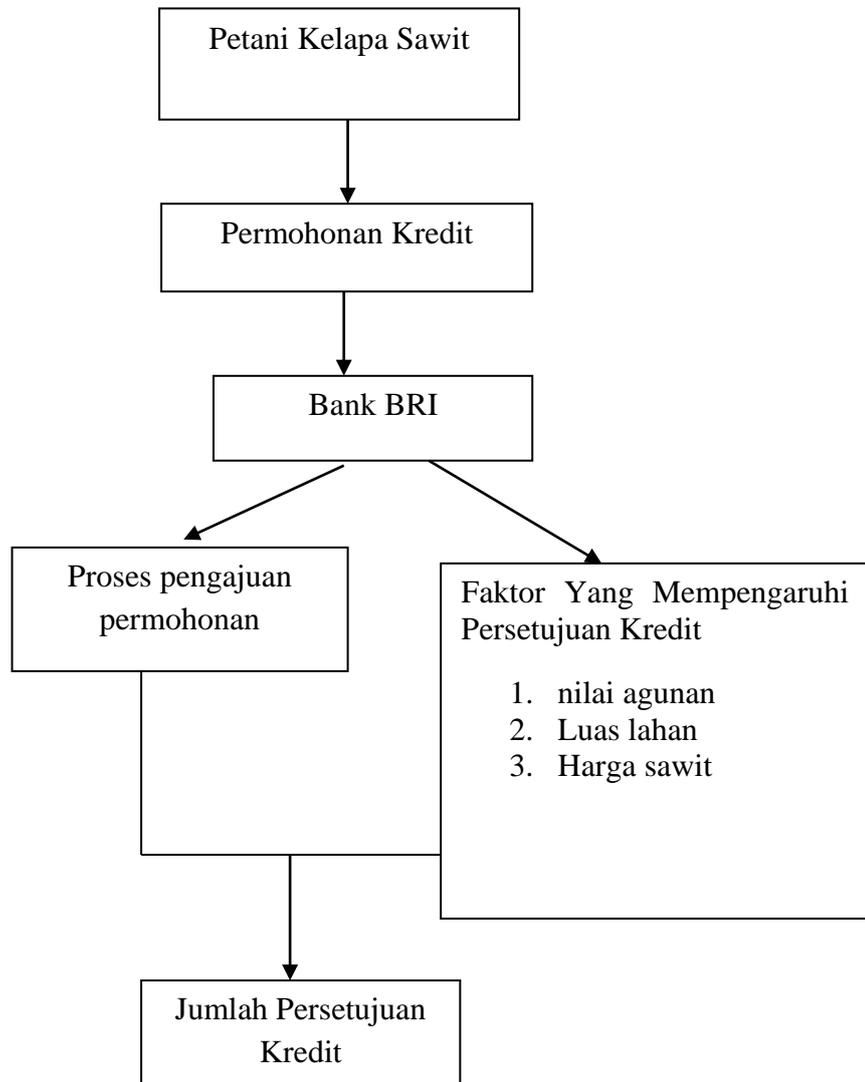
Kerangka Pemikiran

Modal adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit dalam melakukan proses produksi. Biaya usahatani kelapa sawit digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah jumlah atau besar biaya yang dikeluarkan petani yang bersifat tetap yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sesuai dengan hasil produksi yang ingin dicapai. Sumber modal petani kelapa sawit bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Lembaga yang terlibat dalam proses peminjaman perusahaan pertanian terdiri dari koperasi, dan bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam proses simpan pinjam. Guna meningkatkan pendapatan petani pemerintah melalui bank melakukan program peminjaman kegiatan usahatani seperti KUR.

Dalam proses pengajuan peminjaman usahatani banyak faktor yang mempengaruhi persetujuan besaran peminjaman tersebut seperti luas lahan, nilai agunan, harga, modal usaha dan jumlah permohonan pinjaman.

Secara sistematis kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja yaitu di Desa Teluk Panji Tiga, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Karena desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai usaha kelapa sawit rakyat dan berada di kawasan Kecamatan Kampung Rakyat yang merupakan salah satu sentral penghasil terbesar kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *sensus sampling*, dengan mempertimbangkan populasi, biaya, waktu dan tenaga, dimana jumlah petani yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Teluk Panji Tiga terdapat 143 KK kelapa sawit. Untuk jumlah petani kelapa sawit yang melakukan

peminjaman modal kepada pihak bank BRI berjumlah 25 petani. Maka jumlah populasi penelitian sebanyak 25 petani, dijadikan sebagai responden penelitian, karena jumlah populasi petani yang melakukan peminjaman kepada Bank BRI relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani tanaman kelapa sawit dan pihak bank BRI sebagai kreditur melalui survei maupun kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data skunder diperoleh melalui kantor atau instansi yang terkait seperti BPS, Kantor Kepala Desa Teluk Panji dan Kantor Cabang Bank BRI Desa Teluk Panji

Metode Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif sendiri diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atas yang data dikumpulkan dalam penelitian.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu regresi linier berganda dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan satu variabel bebas (variabel X). Menurut Suharyadi (2004) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh suatu variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua

variabel terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah seperti berikut :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = persetujuan pengajuan pinjaman (Rp)

X_1 =Nilai Agunan (Rp)

X_2 = Luas Lahan (Ha)

X_3 =Harga Sawit (Rp/Kg)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji Serempak (Uji-F)

Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani secara keseluruhan antara semua variabel digunakan Uji- F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 =Koefisien determinan berganda

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji nilai F_{hitung} dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya, ada pengaruh yang signifikan antara nilai agunan, luas lahan harga sawit dan besaran jumlah

permohonan pinjaman terhadap persetujuan jumlah pinjaman petani kelapa sawait oleh bank BRI

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai agunan, luas lahan harga sawit dan besaran jumlah permohonan pinjaman terhadap persetujuan jumlah pinjaman petani kelapa sawait oleh bank BRI(Purwanto,2011)

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk pengaruh secara parsial yang digunakan adalah Uji- t_{hitung} uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas (*dependent*).Rumus Uji- t_{hitung} adalah ssebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b1 - \beta i}{Sbi}$$

Keterangan :

βi = Mewakili nilai β tertentu secara hipotesis

Sbi = Simpangan baku koefisien regresi

bi = nilai koefisien regresi

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_1 diterima H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_1 ditolak H_0 diterima (Purwanto,2011)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi selalu non negatif. Apabila mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Jika $r^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y

DESKRIPSI UMUM DAERAH PEELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan sentra produksi tanaman perkebunan kelapa sawit, hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas lahan di Desa ini dalam menghasilkan pertanian. Serta dilihat juga dari mata pencaharian penduduk sekitar yang sebagian besar merupakan petani.

Jarak desa dengan ibukota kecamatan adalah berkisar 26 km. Sistem transportasi di desa Teluk Panji cukup baik. Jadi akses transportasi dari kota ke daerah kecamatan Kampung Rakyat cukup tersedia, ditandai dengan adanya angkutan umum antar desa maupun antar kecamatan yang aktif beroperasi. Desa Teluk Panji merupakan salah satu desa di Kecamatan Kampung Rakyat dengan luas wilayah 638 Ha. Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian yaitu :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Panji IV

Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. ABM Riau.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Panji.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekan Tolan.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Teluk Panji tercatat sebesar 5.228 Jiwa, atau 815 KK, di bagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk mempermudah melihat kondisi keadaan penduduk Desa Teluk Panji berikut adalah Tabel Distribusi penduduk.

Table 2. Rekapitulasi Penduduk Desa Teluk Panji Berdasarkan Jumlah Penduduk Perdusun

NO	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Pekan Tg Medan	538	661	1199
2	Labuhan	630	703	1333
3	Gunung Maria	266	276	542
4	Padang Bulan	767	811	1578
5	Aek Gapuk	238	338	576
Total		2439	2789	5228

Sumber : kantor Desa Teluk Panji , 2018

Dari table diatas dapat dilihat total penduduk Desa Teluk Panji adalah sebanyak 5.228 jiwa yang terdiri dari 2,439 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.789 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Di Desa Teluk Panji kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Hal ini ditandai dengan telah meningkatnya minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya serta banyaknya minat anak yang ingin sekolah bahkan hingga keperguruan tinggi.

Kondisi ini merupakan sebuah kemajuan yang cukup berarti jika dibandingkan kondisi penduduk Desa Teluk Panji terdahulu. Sebelumnya pendidikan bukanlah prioritas utama bagi penduduk setempat. Sedikit sekali yang memiliki pemikiran untuk membuat suatu perubahan. Berikut adalah data distribusi penduduk menurut pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Table 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	679	8,90
2	Tamat Sekolah Dasar	768	10,06
3	Tamat SMP	1536	20,13
4	Tamat SMA	3498	45,85
5	Tamat Perguruan Tinggi	1147	15,03
Total		7628	100

Sumber : kantor Desa Teluk Panji , 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat di desa Teluk Panji paling tinggi berada di jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 3.498 jiwa atau 45,85% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Dan jenjang pendidikan terendah berada di jenjang tidak tamat SD sebanyak 6.79 jiwa atau 8,90 % dari total keseluruhan sampel.

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Data distribusi penduduk menurut agama selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Keyakinan/Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	6854	89,85
2.	Khatolik	314	4,11
3.	Kristen	455	5,96
4.	Budha	5	0,06
Total		7.628	100

Sumber : kantor Desa Teluk Panji , 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Teluk Panji mayoritas beragama islam. Jumlah penduduk Desa Teluk Panji yang beragama islam sebanyak 6.854 jiwa atau 89,85% dari keseluruhan penduduk..

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk desa Teluk Panji banyak yang berprofesi sebagai petani. Salah satu tanaman yang di usahakan di Desa Teluk Panji adalah kelapa sawit. Data distribusi penduduk menurut mata pencaharian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.432	18,77
2	PNS/TNI/POLRI	1.016	13,31
3	Karyawan Perusahaan Swasta	1.232	16,15
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	103	1,35
5	Pengusaha Kecil Dan Menengah	413	5,41
6	Lainnya	3432	44,99
Total		7.628	100

Sumber : kantor Desa Teluk Panji , 2018

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan ada beberapa fasilitas yang disediakan pemerintah kecamatan setempat. Untuk dapat melihat lebih jelas, dapat di lihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Sarana Prasarana Desa Tanjung Medan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Balai Desa	1
3	Masjid	19
4	Gereja	7
5	Sekolah	9
6	Puskesmas	1
Total		31

Sumber : kantor Desa Teluk Panji , 2018

Karakteristik Sampel

Petani sampel berjumlah 25 orang yang hanya berada di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
20-40	9	36
41-61	16	64
>62	0	0
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-61 tahun, yakni 16 orang atau 64% dari keseluruhan jumlah sampel

Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8..Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

N	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Ji	Persentase (%)
1	0-1		20
2	2-3		60
3	>4		20
Jumlah			100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 2-3 dengan jumlah 16 orang dengan persentase 60%.

a. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	5	20
2	2,1- 4,2	14	66
3	>4,3	6	24
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan terbanyak berada pada interval 2,1- 4,2 Ha, yakni 14 orang atau 46,67 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengajuan Kur

KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang feasible tapi belum bankabl. Pada tanggal 5 November 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan KUR dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Jamkrindo. Berikut pihak-pihak dalam pelaksanaan serta penyaluran KUR yang tertera pada Kumpulan Peraturan Terbaru KUR (Mantik, 2010). Pihak pertama sebagai Pelaksana Teknis Program yaitu Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Pihak kedua sebagai Perusahaan Penjamin yakni PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo) dan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) serta perusahaan lainnya yang secara suka rela mengikatkan diri dan tunduk kepada Nota Kesepahaman Bersama untuk melakukan dan memberikan sebagian penjaminan kredit/ pembiayaan secara otomatis bersyarat (conditional automatic cover) kepada Bank Pelaksana. Pihak ketiga sebagai Bank Pelaksana KUR, adalah bank yang ikut menandatangani Nota Kesepahaman Bersama tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKMK, yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Bukopin, Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar di Indonesia. Sumber dana penyaluran KUR ini adalah 100% bersumber

dari dana Bank Pelaksana. KUR disalurkan oleh Bank Pelaksana dijamin secara otomatis oleh Perusahaan Penjamin dengan nilai penjaminan sebesar 70% dari plafon KUR. Putusan pemberian KUR sepenuhnya menjadi wewenang Bank Pelaksana. Terdapat dua agunan dalam pemberian KUR, yang pertama agunan pokok yaitu kalayakan usaha dan obyek yang dibiayai. Kedua, agunan tambahan sesuai dengan ketentuan Bank Pelaksana. Persyaratan umum bagi UMKM-K untuk dapat menerima KUR yang tertera dalam Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro Dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Tim Pelaksana Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/ Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Koperasi Nomor : KEP- 01/D.I.M.EKON/01/2010, yakni :

1. Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan/ atau investasi dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima Kredit Program dari Pemerintah, yang dibuktikan dengan hasil Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia pada saat permohonan kredit/ pembiayaan diajukan.
2. Dapat sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit dan kredit konsumtif lainnya).

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, data yang diperoleh sangat bergantung dari informasi-informasi yang diberikan oleh informan, baik informan kunci maupun informan pendukung. Informan inti pada penelitian ini tentu saja adalah pihak terkait dari BRI Kantor Wilayah Teluk Panji. Kemudian informan pendukung dalam penelitian ini adalah petani.

Persyaratan umum calon debitur KUR adalah tidak sedang menerima kredit/pebiayaan modal kerja dan atau investasi dari perbankan lain dan atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah. Calon debitur KUR dapat sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit, dan kredit konsumtif lainnya). Syarat-syarat kelengkapan dokumentasi yang harus dipenuhi oleh calon debitur KUR Mikro adalah sebagai berikut :

1. Fotocopy KTP (suami istri).
2. Fotocopy Kartu Keluarga (KK).
3. Fotocopy surat nikah (apabila cerai, menggunakan fotocopy surat cerai).
4. Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan atau RT/RW setempat (lama usaha minimal 6 bulan).
5. Agunan (berupa sertifikat rumah, BPKB mobil atau sepeda motor).

Prosedur pemberian KUR Mikro di Unit BRI melalui beberapa tahap. Secara rinci prosedur pemberian KUR Mikro adalah sebagai berikut :

1. Calon debitur mengajukan pinjaman KUR Mikro ke Unit BRI.
2. Customer Service KUR mendata beberapa informasi tentang calon debitur seperti nama, alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit. Setelah mendata, calon debitur akan dijelaskan mengenai persyaratan yang harus dilengkapi, angsuran KUR Mikro sesuai plafon dan jangka waktu + bunga. Jika sudah membawa KTP suami istri, bisa langsung difotocopy dan diberikan kepada pihak BRI.
3. Calon debitur kembali ke Unit BRI untuk memenuhi syarat-syarat untuk dokumentasi BRI

4. Dilakukan pengecekan dengan Sistem Informasi Debitur (SID) BI checking. Apabila calon debitur tidak sedang menerima kredit dari bank lain dan track recordnya baik maka dilanjutkan untuk tahap selanjutnya.
5. Survey usaha calon debitur oleh mantri KUR. Selain survei, mantri KUR juga mencari informasi-informasi dari pihak ketiga seperti tetangga sekitar calon debitur.
6. Setelah dilakukan survei, mantri menimbang apakah calon debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman dengan patokan RPC. Apabila RPC terpenuhi, diputuskan persetujuan kredit beserta plafon kredit yang akan diberikan.
7. Tahap selanjutnya dilakukan perjanjian kredit antara pihak BRI dengan debitur KUR Mikro.
8. Tahap terakhir yakni realisasi di Teller. Pada saat realisasi, dokumen atau syarat-syarat sudah harus dilengkapi oleh calon debitur.

Proses penyaluran KUR Mikro mulai dari permohonan sampai dengan realisasi ini membutuhkan waktu kisaran 3-5 hari kerja.

Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Kredit Petani

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi persetujuan permohonan kredit petani dikelompokkan menjadi 3 faktor diantaranya, nilai agunan pada saat melakukan permohonan, luas lahan usahatani sawit dan harga sawit yang berlaku. Variabel persetujuan kredit adalah besaran jumlah kredit yang disetujui oleh pihak Bank BRI. Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis

regresi linier berganda. Berikut adalah penjabaran dari hasil analisis regresi tersebut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Menggunakan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.862	3.346		1.752	0.085
	Nilai Agunan	17.086	5.914	0.307	2.889	0.005
	Luas Lahan	0.235	0.913	0.423	3.457	0.015
	Harga Sawit	0.325	0.038	0.902	8.478	0.00

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linierberganda antara lain :

$$Y = 5.862 + 17.086X_1 + 0.235X_2 + 0.325X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat berarti :

1. Konstanta sebesar 5.862 yang berarti, jika variabel nilai agunan, luas lahan dan harga sawit sama dengan nol, maka variabel besaran persetujuan pinjaman petani akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,862 juta
2. Nilai 17.086 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable nilai agunan bertanda positif dengan nilai 17,086. Hal ini mengindikasikan jika terjadi penambahan nilai variabel nilai agunan sebesar Rp.1 juta maka akan meningkatkan persetujuan kredit dari bank BRI sebesar Rp.17,086 Juta dengan asumsi *ceteris paribus*

3. Nilai 0.235 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable luas lahan bertanda positif dengan nilai 0.235. Hal ini mengindikasikan jika terjadi penambahan nilai variabel luas lahan sebesar 1 Ha maka akan meningkatkan nilai persetujuan kredit petani sebesar Rp.0,235 Juta dengan asumsi *ceteris paribus*
4. Nilai 0.325 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable harga sawit bertanda positif dengan nilai 0.325. Hal ini mengindikasikan jika terjadi penambahan nilai variabel harga sawit sebesar Rp. 100 maka akan meningkatkan pembiayaan UMKM di BPRS sebesar Rp.0.325Juta dengan asumsi *ceteris paribus*

a) Uji Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut

Tabel 11. Nilai Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.720	.707	18.82834

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R²) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square 0,720 yang artinya menunjukkan bahwa besaran nilai persetujuan kredi petani sawit di bank BRI dipengaruhi oleh besaran nilai agunan, luas lahan dan harga sawit yaitu sebesar 72%, Sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan nilai Multiple-R memiliki nilai sebesar 0,849, artinya ada

hubungan yang erat antara variabel nilai agunan, luas lahan dan harga sawit terhadap variabel nilai persetujuan kredit petani dengan tingkat keeratan sebesar 84,9%.

b) Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat berikut hasil ujinya :

Tabel 12, Nilai Hasil Uji – F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28934.344	3	14467.172	40.809	.000 ^a
	Residual	22688.402	22	354.506		
	Total	51622.746	25			

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari hasil Tabel di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai F_{hitung} sebesar 40.809 sedangkan F_{tabel} diketahui $df_1 = 3$ dan $df_2 = 22$ dengan taraf kepercayaan 95 % maka F_{tabel} diperoleh 3,28. Oleh karena itu $F_{hitung} 40.809 > F_{tabel} 3,28$ dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara nilai agunan, luas lahan sawit dan harga sawit terhadap tingkat besaran persetujuan kredit petani di Bank BRI

c) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara masing-masing variabel bebas terhadap variable

terikat. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 13. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.862	3.346		1.752	0.085
	DPK	17.086	5.914	0.307	2.889	0.005
	CAR	0.235	0.913	0.423	3.457	0.015
	NPF	0.325	0.038	0.902	8.478	0,00

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Dari hasil olahan data output SPSS di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,069. Penjelasan keterkaitan untuk masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel bebas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai t-hitung untuk variabel nilai agunan (X_1) sebesar 2,889 > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel nilai agunan berpengaruh signifikan atau nyata terhadap besaran kredit yang diperoleh petani.
- b. Nilai t-hitung untuk variabel luas lahan (X_2) sebesar 3,457 > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,015 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya

secaraparsial variabel luas lahan sawit berpengaruh signifikan atau nyata terhadap besaran persetujuan kredit petani di Bank BRI.

- c. Nilai t-hitung untuk variabel harga kelapa sawit (X_2) sebesar $8.478 >$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih kecil daripada $0,05$ ($0,015 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secaraparsial variabel harga sawit berpengaruh signifikan atau nyata terhadap besaran persetujuan kredit petani .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prosedur pemberian KUR Mikro di Unit BRI melalui beberapa tahap. Secara rinci prosedur pemberian KUR Mikro adalah sebagai berikut :Pengajuan pinjaman, pendataan informasi pribadi oleh CS, survei usaha debitur, analisis kredit perjanjian kredit antara pihak BRI dengan debitur KUR Mikro.Tahap terakhir yakni realisasi di Teller. Pada saat realisasi, dokumen atau syarat-syarat sudah harus dilengkapi oleh calon debitur.
2. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwasanya variabel nilai agunan, luas lahan usahatani kelapa sawit dan harga sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran persetujuan kredit yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di Desa Teluk Panji

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Andoko, 2013. Berkebun kelapa sawit si emas cair, di indonesia .edisi pertama: agro medika fustaka. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010-2014. *Sumatera Utara Dalam Angka 2010-2014*. Aceh: BPS Provinsi Sumatera Utara bekerja sama dengan BAPPEDA Sumatera Utara
- Direktorat Jendral Perkebunan .2017 Statistik Perkebunan Indonesia, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan
- Fauzi, 2002 *Kelapa Sawit di Indonesia. Pusat Penelitian Marihat*. Pematang Siantar Sumatera Utara
- Firdaus, 2007.*Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ismawan, Bambang. 2002. Pembiayaan Agribisnis, Jurnal Ekonomi Rakyat,. Artikel Th. I No. 1 Maret 2002.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyatmo.2008.*Kewirausahaan*. Surakarta: Yudistira.
- Muldoko, 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Jumlah PinjamanOleh Koperasi Simpan Pinjam Mutiara di Desa Tuabatan Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara
- Purwanto dan Suharyadi 2011.*Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta:Salemba Empat. Edisi Ke 2
- Rahmiyati Noer 2017“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM” (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan).UINSU. Medan.
- Suharyadi & Purwanto.2000.*Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta:Salemba Empat.
- Soekartawi, 2011. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas:CV Rajawali. Jakarta.
- Suwarto dan Octaviany, Yuke. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Suratiyah, Ken., 2012. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suyatno et al., 2007. Dasar-dasar Perkereditan. Surakarta. Yudistira *Ismawan*, Bambang. 2002. Pembiayaan Agribisnis, Jurnal Ekonomi Rakyat, Artikel Th. I No. 1 Maret 2002.

Wint Satrian 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat". UINSU. Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Petani

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)
1	1	46	L	1	3
2	2	48	L	2	2
3	3	49	L	2	2
4	4	40	P	2	5
5	5	52	L	2	4
6	6	42	P	4	3
7	7	38	P	1	5
8	8	43	L	6	2
9	9	50	L	3	4
10	10	53	L	3	3
11	11	51	L	1	2
12	12	45	P	1	7
13	13	40	P	4	4
14	14	47	L	2	6
15	15	38	P	4	8
16	16	55	L	5	3
17	17	56	L	4	2
18	18	40	L	4	3
19	19	47	L	1	5
20	20	52	L	4	3
21	21	39	L	4	4
22	22	35	P	7	3
23	23	42	L	3	5
24	24	38	P	5	4
25	25	32	P	3	4
Total		1118	0	78	126
Rata-rata		44.72		3.12	5.04

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 2. Produksi Petani

No sampel	Produksi (Kg/2minggu)	Harga (Rp/Kg)
1	1800	760
2	1000	750
3	1500	760
4	3000	760
5	2000	760
6	2000	750
7	4000	760
8	1200	750
9	2500	750
10	1600	750
11	3600	750
12	3000	750
13	2000	750
14	2500	750
15	4800	750
16	2300	760
17	1000	760
18	2000	760
19	15000	1005
20	2000	760
21	1500	760
22	2000	760
23	3000	750
24	3000	760
25	8000	1005
Total	99300	19380
Rata-Rata	3972	775.2

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 3. Nilai Agunan Petani

No sampel	Jenis Agunan	Nilai Agunan (Rp Juta)
1	Sertifikat Tanah	130
2	Sertifikat Rumah	65
3	BPK Mobil	80
4	Sertifikat Tanah	375
5	Sertifikat Rumah	220
6	BPK Mobil	130
7	Sertifikat Tanah	378
8	Sertifikat Tanah	110
9	Sertifikat Rumah	90
10	Sertifikat Tanah	114
11	Sertifikat Rumah	75
12	Sertifikat Tanah	120
13	Sertifikat Tanah	260
14	Sertifikat Rumah	110
15	Sertifikat Tanah	232
16	BPKB Kendaraan	110
17	Sertifikat Tanah	260
18	Sertifikat Rumah	85
19	Sertifikat Tanah	390
20	Sertifikat Tanah	130
21	Sertifikat Tanah	260
22	Sertifikat Rumah	75
23	BPK Mobil	80
24	Sertifikat Tanah	250
25	Sertifikat Rumah	80
Total		4209
Rata-Rata		168.36

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 4. Harga Kelapa Sawit Petani (Bulan Oktober 2021)

No sampel	Harga (Rp/Kg)
1	2550
2	2570
3	2550
4	2570
5	2550
6	2570
7	2550
8	2570
9	2550
10	2550
11	2570
12	2450
13	2570
14	2570
15	2570
16	2570
17	2550
18	2570
19	2550
20	2570
21	2570
22	2570
23	2570
24	2500
25	2570
Total	63900
Rata-Rata	2556

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 5. Besaran Kredit Petani

No sampel	Besaran Kredit Petani (Rp Juta)
1	45
2	22
3	27
4	125
5	75
6	40
7	126
8	35
9	30
10	38
11	25
12	40
13	85
14	40
15	75
16	35
17	80
18	28
19	130
20	40
21	87
22	25
23	25
24	80
25	30
Total	1387
Rata-Rata	55

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 6. Variabel Penelitian

No sampel	X1 Nilai Agunan (Rp Juta)	X2 Luas Lahan (Ha)	x3 Harga Sawit (Rp/Kg)	Y Besaran Kredit (Rp Juta)
1	130	3	2550	45
2	65	2	2570	22
3	80	2	2550	27
4	375	5	2570	125
5	220	4	2550	75
6	130	3	2570	40
7	378	5	2550	126
8	110	2	2570	35
9	90	4	2550	30
10	114	3	2550	38
11	75	2	2570	25
12	120	7	2450	40
13	260	4	2570	85
14	110	6	2570	40
15	232	8	2570	75
16	110	3	2570	35
17	260	2	2550	80
18	85	3	2570	28
19	390	5	2550	130
20	130	3	2570	40
21	260	4	2570	87
22	75	3	2570	25
23	80	5	2570	25
24	250	4	2500	80
25	80	4	2570	30

Sumber Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 7. Output SPSS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28934.344	3	14467.172	40.809	.000 ^a
	Residual	22688.402	22	354.506		
	Total	51622.746	25			

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.720	.707	18.82834

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.862	3.346		1.752	0.085
	Nilai Agunan	17.086	5.914	0.307	2.889	0.005
	Luas Lahan	0.235	0.913	0.423	3.457	0.015
	Harga Sawit	0.325	0.038	0.902	8.478	0,00

DAFTAR PERTANYAAN (KUISIONER) PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persetujuan kredit pada petani kelapa sawit rakyat pada Bank BRI (Studi Kasus : Desa Teluk Panji Tiga kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NANDA SATRIA SIREGAR
Npm : **1404300007**
Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian

Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/I bu /Sdr untuk mengisi kuisisioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuisisioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Berilah tanda checklist (✓) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

3. Menurut bapak atau ibu apakah luas lahan usahatani kelapa sawit yang dimiliki dapat mempengaruhi besaran pinjaman yang diberikan oleh pihak bank; dalam melakukan permohonan kredit k..?

- c) Iya B) Tidak

Berapa luas lahan yang bapak/ibu tawarkan kepihak bank BRI =
Rp.....

4. Menurut bapak atau ibu apakah besaran jumlah permohonan pinjaman yang diajukan dapat mempengaruhi besarnya pemberian kredit yang diberikan oleh bank ..?

- d) Iya B) Tidak

Berapa besaran permohonan yang bapak ajukan kepihak bank BRI =
Rp.....

3. Proses Pengajuan Kredit

1. Apasaja berkas-berkas yang harus disiapkan dalam permohonan pengajuan kredit

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

2. apasaja langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pengajuan kredit:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. apasaja factor-faktor yang mempengaruhi persetujuan permohonan kredit:

- a.

- b.
- c.
- d.
- e.

4. apakah kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pengajuan kredit:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

5 berapa lama waktu proses pengajuan kredit:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.